

Pembinaan Kader Remaja dalam Memandikan dan Mengafani Jenazah untuk Mendukung Pelaksanaan Fardhu Kifayah di Desa Dalam Pagar Ulu Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

Hanafi¹, Masruddin*², Sahrahman³, Husnul Hatimah⁴, Mardhiya Agustina⁵, Rif'ah⁶, Ahmad Adam⁷, Ahamad Rijani⁸, Maulana Farrij Adinata⁹

^{1,4} PIAUD, Tarbiyah, IAI Darussalam Martapura Kalimantan Selatan, Indonesia
^{2,3,5,6,7,8,9} PAI, Tarbiyah, IAI Darussalam Martapura Kalimantan Selatan, Indonesia
*e-mail: masruddin@iaidarussalam.ac.id

Abstrak

Memandikan dan mengafani jenazah merupakan bagian penting dari pelaksanaan fardhu kifayah yang harus dipahami dan dikuasai oleh umat Islam. Namun, keterlibatan remaja dalam pelaksanaan kedua kewajiban tersebut masih relatif rendah karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kondisi ini juga ditemukan pada remaja di Desa Dalam Pagar Ulu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam memandikan dan mengafani jenazah sesuai syariat Islam serta membentuk kader remaja yang siap membantu masyarakat dalam pelaksanaan fardhu kifayah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang remaja yang berasal dari kalangan remaja masjid dan pelajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai ketentuan syariat yang berkaitan dengan memandikan dan mengafani jenazah serta mampu mempraktikkan setiap tahapan secara benar sesuai tuntunan fikih Islam. Selain memperoleh keterampilan praktis, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan keagamaan di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini berhasil membentuk kader remaja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memandikan dan mengafani jenazah sehingga dapat membantu masyarakat ketika diperlukan. Dengan demikian, kegiatan pembinaan ini memberikan kontribusi positif terhadap regenerasi pelaksana fardhu kifayah, penguatan pendidikan keagamaan berbasis masyarakat, serta pelestarian nilai-nilai kepedulian sosial dan keagamaan di kalangan generasi muda.

Kata kunci: kader remaja, memandikan jenazah, mengafani jenazah, fardhu kifayah.

Abstract

Bathing and shrouding the deceased are important components of fardhu kifayah (collective religious obligations) that should be understood and practiced by Muslims. However, youth participation in carrying out these obligations remains relatively low due to limited knowledge and practical experience. This condition was also identified among adolescents in Dalam Pagar Ulu Village, Martapura District, Banjar Regency. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of youth in bathing and shrouding the deceased in accordance with Islamic law and to develop youth cadres who are prepared to assist the community in fulfilling these religious obligations. The methods employed included educational counseling, demonstrations, hands-on practice, discussions, and mentoring. The program involved 25 participants consisting of mosque youth members and students. The results indicated that the participants gained a better understanding of the Islamic regulations governing the bathing and shrouding of the deceased and were able to perform each stage correctly in accordance with Islamic jurisprudence. In addition to acquiring practical skills, the participants demonstrated increased self-confidence and readiness to participate in religious service activities within their community. The program successfully established youth cadres equipped with basic knowledge and skills in bathing and shrouding the deceased, enabling them to provide support to the community when needed. Therefore, this training program contributed positively to the regeneration of individuals capable of carrying out fardhu kifayah, strengthened community-based religious education, and promoted the preservation of social and religious values among the younger generation.

Keywords: youth cadres, bathing the deceased, shrouding the deceased, fardhu kifayah.

1. PENDAHULUAN

Pengurusan jenazah merupakan bagian penting dalam ajaran Islam yang termasuk kategori fardhu kifayah. Di antara tahapan pengurusan jenazah yang harus dikuasai oleh masyarakat adalah memandikan dan mengafani jenazah (Trismayanti et al., 2024). Kedua proses tersebut merupakan kewajiban yang harus dilakukan sebelum jenazah dishalatkan dan dimakamkan.

Dalam syariat Islam, penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah yang meliputi empat tahapan utama, yaitu memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan, sehingga proses memandikan dan mengafani jenazah harus dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan salat jenazah dan pemakaman. Ketentuan ini menunjukkan bahwa memandikan dan mengafani jenazah memiliki kedudukan penting sebagai tahap awal dalam penyelenggaraan jenazah sesuai tuntunan fikih Islam. (Nelisma & Barmawi, 2022) Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pelaksanaannya.

Dalam praktiknya, kemampuan memandikan dan mengafani jenazah masih didominasi oleh kalangan orang tua atau tokoh agama tertentu. (Makhisoh & Hasbullah, 2023) Sementara itu, generasi muda, khususnya remaja, masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang tersebut. (Husna et al., 2022) Kondisi ini menjadikan kurangnya kader remaja yang mampu mengurus jenazah. (Masruddin et al., 2026) Akibatnya, ketika terjadi musibah kematian, remaja cenderung hanya menjadi penonton dan belum mampu berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan fardhu kifayah. (Wiza et al., 2026)

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Dalam Pagar Ulu Kecamatan Martapura, sebagian besar remaja belum pernah mengikuti pelatihan memandikan dan mengafani jenazah. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pembinaan yang mampu memberikan pemahaman sekaligus pengalaman praktik kepada remaja agar mereka memiliki kompetensi dasar dalam pengurusan jenazah.

Kegiatan pembinaan ini diarahkan untuk membentuk kader remaja yang kompeten dalam memandikan dan mengafani jenazah sesuai ketentuan syariat Islam. Pembentukan kader tersebut menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi penerus yang mampu berperan aktif dalam pelaksanaan fardhu kifayah serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan penyelenggaraan jenazah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan peserta dalam melaksanakan fardhu kifayah (Riyadi & Adilah, 2023). Selain itu, kegiatan pembinaan keagamaan berbasis praktik terbukti efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri, partisipasi sosial, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam membantu pelaksanaan kewajiban keagamaan ketika terjadi kematian di lingkungan sekitarnya (Wahyudi & Islamiah, 2024). Oleh karena itu, pembinaan kader remaja dalam memandikan dan mengafani jenazah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sebagai upaya regenerasi pelaksana fardhu kifayah yang berkelanjutan di tengah masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam memandikan dan mengafani jenazah sesuai syariat Islam melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, dan praktik langsung. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta, terbentuknya kader-kader remaja yang siap membantu masyarakat dalam pelaksanaan fardhu kifayah, serta tersedianya sumber daya generasi muda yang dapat mendukung keberlanjutan penyelenggaraan jenazah di Desa Dalam Pagar Ulu.

Meskipun berbagai kegiatan pelatihan dan pembinaan penyelenggaraan jenazah telah banyak dilaksanakan dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada peningkatan kompetensi individu peserta tanpa menekankan aspek kaderisasi yang berkelanjutan. Berbeda dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya, pengabdian ini secara khusus diarahkan pada pembentukan kader remaja di Desa Dalam Pagar Ulu yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus pelaksana fardhu kifayah di masyarakat. Fokus pada kaderisasi remaja menjadi penting mengingat pelaksanaan

pengurusan jenazah selama ini masih didominasi oleh kalangan orang tua, sementara keterlibatan generasi muda relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan memandikan serta mengafani jenazah, tetapi juga pada upaya regenerasi pelaksana fardhu kifayah yang berkelanjutan sehingga keberlangsungan pelayanan keagamaan di masyarakat dapat tetap terjaga pada masa mendatang.

2. METODE

Kegiatan pembinaan kader remaja dalam memandikan dan mengafani jenazah dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2026 di Desa Dalam Pagar Ulu, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri atas remaja masjid dan pelajar yang berdomisili di Desa Dalam Pagar Ulu. Pemilihan peserta didasarkan pada kebutuhan untuk menyiapkan kader-kader remaja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pelaksanaan fardhu kifayah, khususnya memandikan dan mengafani jenazah.

Kegiatan pembinaan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat setempat, melakukan pendataan dan penetapan peserta, serta menyiapkan materi, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan praktik memandikan dan mengafani jenazah.

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi melalui metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi pembinaan difokuskan pada dua kompetensi utama, yaitu: (1) tata cara memandikan jenazah sesuai syariat Islam yang meliputi ketentuan, adab, perlengkapan, dan tahapan memandikan jenazah; serta (2) tata cara mengafani jenazah sesuai syariat Islam yang mencakup persiapan kain kafan, jumlah lapisan kafan, dan teknik pengafanan jenazah. Setelah penyampaian materi, tim pengabdian melakukan demonstrasi tata cara memandikan dan mengafani jenazah menggunakan alat peraga yang telah disiapkan. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan praktik langsung dengan pendampingan instruktur guna memastikan setiap peserta memperoleh pengalaman praktik secara optimal.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Aspek yang dinilai meliputi keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, kemampuan mempraktikkan prosedur memandikan jenazah sesuai urutan yang benar, kemampuan melakukan pengafanan jenazah sesuai ketentuan syariat Islam, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok selama praktik berlangsung. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta terhadap materi dan keterampilan yang telah diberikan selama kegiatan pembinaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pembinaan Kader Remaja

Kegiatan pembinaan diikuti oleh 25 orang remaja yang berasal dari Desa Dalam Pagar Ulu, Kecamatan Martapura. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai fikih jenazah yang berfokus pada tata cara memandikan dan mengafani jenazah sesuai syariat Islam. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta sebelum mengikuti praktik.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan terlibat aktif dalam sesi diskusi maupun praktik. Keaktifan peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait tata cara memandikan dan mengafani jenazah serta berbagai permasalahan yang sering dijumpai dalam pelaksanaan fardhu kifayah di masyarakat.

Penyampaian materi tidak hanya difokuskan pada aspek teoretis, tetapi juga pada pemahaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Narasumber

memberikan penjelasan mengenai ketentuan syariat, adab dalam menangani jenazah, perlengkapan yang diperlukan, serta tahapan memandikan dan mengafani jenazah secara sistematis. Melalui penyampaian materi yang disertai diskusi interaktif, peserta memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini mereka ketahui sekaligus memahami prosedur penyelenggaraan jenazah yang benar sesuai tuntunan fikih Islam. Kondisi ini menjadi modal awal yang penting sebelum peserta mengikuti sesi demonstrasi dan praktik langsung yang dilaksanakan pada tahap berikutnya.

Tingginya antusiasme dan keaktifan peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembinaan yang digunakan mampu mendorong keterlibatan peserta secara optimal dalam proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi, pengalaman, dan proses refleksi terhadap informasi yang diterima (Nerita et al., 2023). Melalui ceramah interaktif dan diskusi, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tata cara memandikan dan mengafani jenazah, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi pemahaman serta mengaitkan materi dengan permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, penyampaian materi yang mengintegrasikan aspek teoretis dan praktis sesuai dengan teori *experiential learning* yang menekankan pentingnya pengalaman belajar sebagai sarana pembentukan pengetahuan dan keterampilan (Rahmi, 2024). Dengan demikian, pembinaan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai ketentuan syariat dalam memandikan dan mengafani jenazah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan fardhu kifayah di lingkungan masyarakat.



Gambar 1. Penyampaian Materi Memandikan dan Mengafani Jenazah

3.2. Peningkatan Pemahaman Remaja Mengenai Memandikan dan Mengafani Jenazah

Setelah mengikuti kegiatan pembinaan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai tata cara memandikan dan mengafani jenazah sesuai syariat Islam. Berdasarkan hasil observasi selama sesi diskusi dan tanya jawab, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali syarat jenazah yang wajib dimandikan, perlengkapan yang digunakan dalam proses pemandian, tahapan memandikan jenazah, serta prosedur mengafani jenazah laki-laki dan perempuan.

Selain itu, peserta juga mampu mengidentifikasi berbagai persoalan yang mungkin terjadi dalam praktik penyelenggaraan jenazah di masyarakat dan mendiskusikan solusi yang sesuai dengan ketentuan fikih Islam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan telah memberikan pemahaman dasar yang diperlukan bagi remaja untuk terlibat dalam pelaksanaan fardhu kifayah di lingkungan masyarakat. Melalui metode diskusi dan tanya jawab, peserta memperoleh ruang untuk melakukan klarifikasi, bertukar informasi, dan mengkonstruksi pemahaman berdasarkan materi yang telah disampaikan. (Polisy, 2024)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi dan tanya jawab merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan fardhu kifayah. (Nursa'adah et al., 2024)

Peningkatan pemahaman yang ditunjukkan peserta merupakan modal penting dalam pembentukan kader remaja yang mampu berpartisipasi dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat. Pemahaman yang baik terhadap ketentuan syariat Islam akan membantu peserta melaksanakan tugas pengurusan jenazah secara benar serta menghindari kesalahan dalam praktik pelaksanaannya. Selain itu, kemampuan peserta dalam mengidentifikasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan pengurusan jenazah menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami prosedur secara mekanis, tetapi juga mulai mampu menerapkan prinsip-prinsip fikih dalam menghadapi situasi yang beragam di masyarakat. Kondisi ini penting karena pelaksanaan fardhu kifayah tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman keagamaan yang memadai agar setiap tahapan pengurusan jenazah dapat dilaksanakan sesuai tuntunan syariat Islam. Dengan demikian, kegiatan pembinaan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menyiapkan generasi muda yang memiliki kesiapan untuk mendukung pelaksanaan fardhu kifayah secara berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

3.3. Keterampilan Praktik Memandikan dan Mengafani Jenazah

Praktik memandikan dan mengafani jenazah merupakan inti dari kegiatan pembinaan. Pada sesi ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan melakukan simulasi menggunakan alat peraga yang telah disiapkan. Setiap kelompok memperoleh pendampingan dari instruktur untuk memastikan seluruh tahapan dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar.

Penilaian keterampilan dilakukan melalui observasi menggunakan lembar penilaian yang mencakup empat aspek, yaitu kemampuan menyiapkan perlengkapan pemandian jenazah, kemampuan melaksanakan tata cara memandikan jenazah, kemampuan menyiapkan kain kafan, kemampuan melaksanakan tata cara mengafani jenazah, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Kategori penilaian ditetapkan berdasarkan tingkat ketepatan peserta dalam mengikuti prosedur yang telah diajarkan, dengan kategori sangat baik apabila seluruh tahapan dilakukan dengan benar dan kategori baik apabila peserta mampu melaksanakan sebagian besar tahapan dengan benar serta hanya memerlukan sedikit arahan dari instruktur.

Tabel 1. Ketercapaian Keterampilan Peserta

Aspek Keterampilan	Hasil Observasi
Menyiapkan perlengkapan pemandian jenazah	Baik
Melaksanakan tata cara memandikan jenazah	Baik
Menyiapkan kain kafan	Baik
Melaksanakan tata cara mengafani jenazah	Baik
Kerja sama kelompok	Sangat Baik

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh kelompok mampu menyelesaikan praktik memandikan dan mengafani jenazah sesuai tahapan yang telah didemonstrasikan oleh instruktur. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan teknis pada tahap awal praktik, peserta dapat memperbaikinya setelah memperoleh arahan dan pendampingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung membantu peserta memahami sekaligus menguasai keterampilan dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan fardhu kifayah. Melalui demonstrasi, peserta memperoleh contoh pelaksanaan yang benar, sedangkan praktik langsung memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan melalui pengalaman nyata. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta karena memberikan kesempatan untuk mengamati sekaligus mempraktikkan materi yang dipelajari (Muhoyidin, 2021).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang konkret bagi peserta dalam memahami tata cara memandikan dan mengafani jenazah sesuai syariat Islam. Menurut teori *experiential learning*, keterampilan akan lebih mudah dikuasai ketika peserta terlibat secara langsung dalam aktivitas

praktik sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata (Pratama et al., 2025)

Melalui demonstrasi yang dilakukan instruktur, peserta memperoleh contoh pelaksanaan yang benar, sedangkan praktik langsung memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan tersebut sekaligus memperoleh umpan balik atas kesalahan yang dilakukan (Muhoyidin, 2021). Proses pendampingan dan pemberian umpan balik selama praktik berperan penting dalam membantu peserta mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi pada setiap tahapan kegiatan. Melalui arahan dan koreksi yang diberikan secara langsung, peserta memperoleh kesempatan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan sehingga keterampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardiana dan Yuniarti yang menunjukkan bahwa pendampingan yang disertai strategi umpan balik yang tepat mampu meningkatkan kemampuan dan kinerja peserta karena memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap kesalahan yang dilakukan (Mardiana & Yuniarti, 2025).

Dengan demikian, kegiatan pembinaan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata cara memandikan dan mengafani jenazah, tetapi juga membentuk keterampilan praktis yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan fardhu kifayah di lingkungan masyarakat. Keterampilan tersebut menjadi bekal penting bagi remaja untuk berpartisipasi secara aktif ketika masyarakat membutuhkan bantuan dalam penyelenggaraan jenazah. Melalui pengalaman praktik yang diperoleh selama kegiatan, peserta tidak hanya mengetahui tahapan-tahapan pengurusan jenazah secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya sesuai prosedur yang benar. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini turut menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian keagamaan peserta terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini penting karena keberhasilan pelaksanaan fardhu kifayah memerlukan keterlibatan anggota masyarakat yang memiliki kompetensi dan kesiapan untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, pembinaan ini menjadi salah satu upaya strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu mendukung keberlangsungan pelayanan keagamaan sekaligus memperkuat kapasitas masyarakat dalam pelaksanaan fardhu kifayah secara berkelanjutan.



Gambar 2. Praktik Memandikan Jenazah



Gambar 3. Praktik Mengafani Jenazah

3.4. Pembentukan Kader Remaja Pengurus Jenazah

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah terbentuknya kader remaja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memandikan dan mengafani jenazah. Melalui kegiatan pembinaan, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai ketentuan syariat Islam, tetapi juga pengalaman praktik yang dapat menjadi bekal untuk membantu masyarakat dalam pelaksanaan fardhu kifayah.

Keberadaan kader remaja ini memiliki arti penting bagi masyarakat Desa Dalam Pagar Ulu karena dapat mendukung proses regenerasi pelaksana fardhu kifayah yang selama ini masih didominasi oleh kalangan orang tua. Dengan keterlibatan remaja, keberlangsungan pelayanan keagamaan di masyarakat diharapkan dapat terus terjaga.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi peserta berupa bertambahnya pengetahuan, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Melalui pengalaman belajar secara langsung, peserta memperoleh kesiapan awal untuk terlibat dalam proses memandikan dan mengafani jenazah ketika dibutuhkan di lingkungan masyarakat.

Pembentukan kader remaja melalui kegiatan pembinaan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang memadukan pengetahuan keagamaan dan praktik langsung mampu meningkatkan kapasitas remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, kaderisasi merupakan strategi penting untuk menjamin keberlanjutan pelaksanaan suatu program melalui penyiapan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan komitmen untuk menjalankan peran tertentu di lingkungan sosialnya. Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Rinaldi (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan penyelenggaraan jenazah dapat meningkatkan kesiapan remaja untuk terlibat dalam pelaksanaan fardhu kifayah di masyarakat (Wahyuni & Rinaldi, 2025). Selain itu, keterlibatan remaja dalam kegiatan pembinaan tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab sosial dalam membantu masyarakat. Dengan demikian, keberadaan kader remaja yang memiliki kompetensi dasar dalam memandikan dan mengafani jenazah menjadi modal sosial yang penting untuk mendukung regenerasi pelaksana fardhu kifayah serta menjaga keberlangsungan pelayanan keagamaan di masyarakat secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pembinaan kader remaja dalam memandikan dan mengafani jenazah di Desa Dalam Pagar Ulu berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam. Melalui kegiatan ini, terbentuk kader-kader remaja yang memiliki kompetensi dasar dalam memandikan dan mengafani jenazah serta kesiapan untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan fardhu kifayah di masyarakat. Keberadaan kader remaja tersebut menjadi modal penting dalam mendukung regenerasi pelaksana fardhu kifayah dan menjaga keberlangsungan pelayanan keagamaan di lingkungan masyarakat. Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, diperlukan pembinaan dan pelatihan lanjutan secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus dikembangkan. Selain itu, keterlibatan kader remaja dalam kegiatan keagamaan masyarakat perlu terus didorong sehingga mereka dapat berperan aktif dalam membantu pelaksanaan fardhu kifayah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, M., Ikhlas, N., Rahmawati, D., Islamiyah, I., & Cahaya, A. N. (2022). Peningkatan Bekal Konseptual Praktik Fardhu Kifayah Penyelenggaraan Jenazah Pada Remaja Desa Pengudang, Kabupaten Bintang Kepulauan Riau. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1294–1304. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6620>
- Makhisoh, I., & Hasbullah, A. R. (2023). Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jombang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91–99. <https://doi.org/10.32478/ngabekti.v1i2.2062>
- Mardiana, E., & Yuniarti, Y. Y. (2025). Efektivitas Metode Dan Strategi Umpan Balik Pendampingan Pengawas Terhadap Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 221–235. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21809>
- Masruddin, Hayatina, M., Arief, M. M., & Farid, M. (2026). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Z Di Desa Bincau Martapura Kalimantan Selatan. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 10.
- Muhoyidin, S. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Tata Cara Berwudhu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 213–219. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.895>
- Nelisma, Y., & Barmawi, B. (2022). Penyelenggaraan Jenazah Perspektif Islam, Etika Dan Budaya Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5317–5324. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6324>
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). Pemikiran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Polisya, S. A. (2024). Pengaruh Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedago Biologi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 12(2). <https://doi.org/10.30651/pbjppb.v11i2.19287>
- Pratama, W. P., Werdhiana, I. K., Haeruddin, H., Muslimin, M., & Napitupulu, N. D. (2025). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Experiential Learning dengan Pendekatan Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1143–1151. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1730>
- Rahmi, W. (2024). Analytical Study of Experiential Learning: Experiential Learning Theory in Learning Activities. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 115–126. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>

- Riyadi, S., & Adilah, N. (2023). Pelatihan Meningkatkan Keterampilan Remaja Komplek Jabal Rahmah Dalam Penyelenggaraan Jenazah. *UNES Journal of Community Service*, 8(1), 001–008.
- Trismayanti, R., Firdayanti, A., Ababil, S., Agustin, M., Falando, N., & Alfarisi, U. S. (2024). Fiqih Jenazah Lengkap Dan Beberapa Permasalahan Hukum Yang Terkait. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(11), 324–339. <https://doi.org/10.572349/kultura.v2i11.1375>
- Wahyudi, & Islamiah, N. (2024). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Desa Batu Belerang Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–7. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.501>
- Wahyuni, D., & Rinaldi, R. (2025). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Remaja Masjid Arafah Kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (J-AbMas)*, 1(2), 91–99. <https://doi.org/10.69623/j-abmas.v1i2.156>
- Wiza, R., Wardefi, R., Yemmartotillah, M., Purwaningtyas, D. A., Putawa, R. A., Alfurqan, & Nurjanah. (2026). Implementasi Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah untuk Meningkatkan Kualitas Praktik Keagamaan di Nagari Harau. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 725–732. <https://doi.org/10.31949/jb.v7i2.16706>

Halaman ini dikosongkan